

Pengaruh Efikasi Diri dan Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Undana

Amidah^{1*}

¹Universitas Nusa Cendana, Indonesia

*e-mail: amidah@staf.undana.ac.id

Abstrak: Penelitian ini berfokus pada kemandirian belajar yang menekankan pada kemampuan siswa dalam mengambil inisiatif sendiri, merancang, melakukan, serta mengevaluasi kegiatan belajarnya pada saat kegiatan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kontribusi efikasi diri dan teman sebaya terhadap pembelajaran secara mandiri. Penelitian ini didasarkan pada metode survei berdasarkan analisis data menggunakan analisis regresi berganda (SPSS 21) setelah melakukan kuesioner kepada 65 mahasiswa yang memberikan tanggapan. Berdasarkan analisis tersebut ditemukan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap kemandirian belajar yaitu $Y = 4.162 + 0.382 X_1$. Selain itu, penelitian ini juga menjelaskan besar pengaruh teman sebaya terhadap kemandirian belajar yaitu $Y = 4.162 + 0.318 X_2$. Sehingga secara simultan penelitian ini juga menjelaskan pengaruh efikasi diri (self-efficacy) dan teman sebaya berpengaruh terhadap kemandirian belajar, di mana dalam hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan yakni. Selain itu, penelitian ini juga menjelaskan pengaruh yang positif signifikan.

Kata kunci: *Kemandirian Belajar, efikasi diri, teman sebaya, interaksi*

Abstract: This study focuses on independent learning which emphasizes the ability of students to take their own initiative, design, conduct, and evaluate their learning activities. This study aimed to analyze how the contribution of self-efficacy and peer to independent learning. This research is based on a survey method by giving questionnaires to 65 students as respondents where the data analysis uses multiple regression analysis and is processed with SPSS 21. The results of the analysis found that self-efficacy has an effect on learning independence, namely $Y = 4.162 + 0.382 X_1$. In addition, this study also explains the influence of peers on independent learning, namely $Y = 4.162 + 0.318 X_2$. So that simultaneously this study also explains the effect of self-efficacy and peer influence on learning independence, where the results show that there is a positive and significant influence.

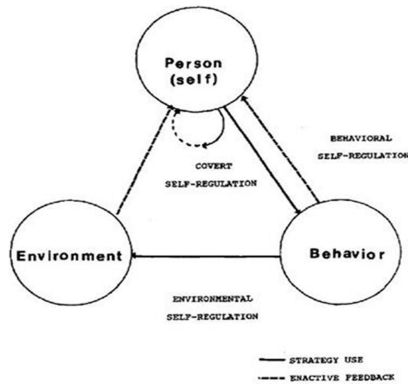
Key word: *self-regulated learning, self-efficacy, peer group, interaction*

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia adalah salah satu faktor penting dalam membangun suatu negara. Dimana SDM yang berkualitas akan menjadi penggerak, pengatur serta pengambil keputusan dalam suatu organisasi, sehingga tak tahan jika SDM memiliki kontribusi yang besar dalam mencapai kesuksesan suatu negara. Dibalik besarnya kontribusi ini, SDM masih memiliki berbagai masalah. Salah satunya yakni kualitas SDM yang belum memadai. Dalam hal ini, SDM yang dibutuhkan bukan hanya pintar, namun juga harus memiliki karakter, aktif dan serta memiliki kreativitas yang tinggi. Namun pada kenyataannya masih banyak ditemukan masalah yang disebabkan oleh kurangnya

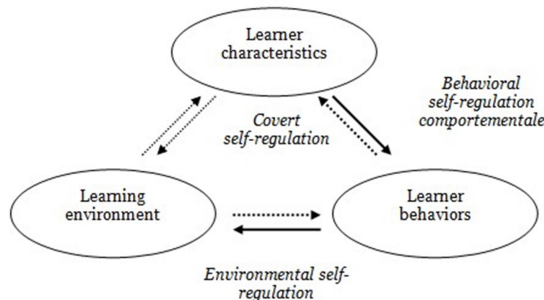
karakter dalam diri peserta didik Salah satunya yakni rendahnya kemandirian belajar. Ini dapat dilihat dari berbagai data penelitian serta laporan lembaga. Salah satunya penelitian yang dilakukan Saragih et al., (2022) dimana ia menjelaskan bahwa terdapat 22 % peserta didik masih memiliki tingkat kemandirian yang rendah, dimana kebanyakan dari mereka kurang menyadari dan memahami pentingnya persiapan belajar serta kurang tanggung jawab mereka sebagai peserta didik. Selain itu, rendahnya kemandirian juga terlihat dari Kurangnya karakter siswa khususnya dalam kemandirian belajar yang dapat dibuktikan dengan siswa yang kurang termotivasi belajar mandiri, kurang ulet, kurang serius, kurang disiplin serta rendahnya sikap bertanggung

jawab dengan sesuatu yang dikerjakan (Sugianto et al., 2020). Hal yang sama juga dipaparkan Hadi & Farida, (2013) yang mana dia menekankan bahwa karakter siswa masih kurang baik, hal ini terlihat dari rendahnya tanggung jawab, siswa lebih suka bercanda atau pergi keluar kelas, siswa juga tidak mengerjakan tugas dan sebagian siswa juga sering terlambat mengumpulkan tugas. Kemandirian belajar sendiri bukan merupakan hal yang baru, yang mana secara teori, kemandirian belajar pertama kali dikenalkan oleh Bandura (1997) melalui teori kognisi sosial. Teori ini menekankan manusia merupakan hasil struktur kausal yang interdependen dari aspek *person*, *behavior*, dan *environment* (Bandura, 1997).



Gambar.1.1 Teori Kognisi Sosial

Hal tersebut diperkuat oleh Zimmerman (1989) dimana ia menjelaskan setidaknya terdapat 3 faktor pada gambar Triadic Analysis of Self-Regulated Functioning yakni



pribadi, faktor perilaku dan faktor lingkungan

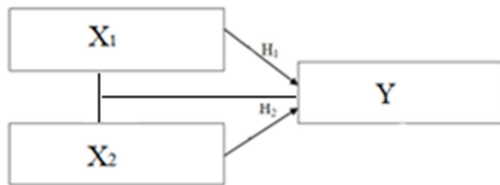
Gambar 1.2 Triadic Analysis of Self-Regulated Functioning

Berdasarkan paparan faktor di atas, salah satu faktornya adalah kepribadian. Dimana dalam teori, faktor ini dapat dilihat pada cara siswa menggunakan proses pribadi untuk menentukan strategi perilaku dan lingkungan belajar langsung. Pada faktor ini, efikasi diri merupakan salah satu nilai kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap kemandirian belajar, dimana kondisi yang efikasi diri yang baik dapat merangsang dan meningkatkan kemandirian pada anak karena adanya keyakinan bahwa anak tersebut dapat memecahkan masalah dengan kemampuannya sendiri (Saragih & Kusnendi, 2020). Kedua, faktor perilaku triadik terlihat pada bagaimana siswa secara aktif menggunakan strategi penilaian diri untuk memperoleh informasi tentang akurasi dan apakah mereka perlu terus memeriksa melalui umpan balik positif. Terakhir, faktor lingkungan triadik dapat dilihat dari cara siswa secara aktif mengadopsi strategi manipulasi lingkungan. Ini termasuk urutan intervensi spasial dari respon modifikasi perilaku seperti: ketiga faktor tersebutlah yang akan membentuk perilaku seseorang. Dimana pengaturan perilaku tersebut pada akhirnya akan menggambarkan kemandirian belajar pada diri seseorang (Saragih, 2020). Berdasarkan paparan teori paparan teori di atas, peneliti membatasi penelitian ini pada 2 faktor yakni faktor kepribadian (efikasi diri) dan faktor lingkungan (teman sebaya). Kedua faktor di pilih dikarenakan efikasi merupakan salah satu faktor penting dalam efikasi, sedangkan teman sebaya merupakan lingkungan paling dekat dengan peserta didik. Hal ini dilakukan agar penelitian terfokus serta adanya keterbatasan dalam waktu dan analisis data. Sehingga berdasarkan paparan serta kajian pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh efikasi diri dan teman sebaya terhadap kemandirian belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNDANA.

METODE

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti memfokuskan kajian ini pada pendekatan kuantitatif dengan metode *Ex-Post Facto*. Dimana dalam analisisnya, penelitian ini akan menggunakan regresi linier berganda untuk

melihat dan memprediksi pengaruh variabel bebas (teman sebaya dan efikasi diri) terhadap variabel terikat (kemandirian belajar) dengan ketentuan telah memenuhi asumsi yang ada. Kedua variabel tersebut akan dianalisis dengan bantuan SPSS 21. Sehingga berdasarkan gambaran awal, maka peneliti dapat menggambarkan kerangka penelitian sebagai berikut ini:



Grafik 1.1 Kerangka Penelitian

Selanjutnya dalam proses pengambilan data, peneliti menggunakan kuesioner yang telah layak (lulus uji validitas dan reliabilitas) yang disebarluaskan melalui *Google Form*. Adapun kuesioner akan dibagikan kepada 65 mahasiswa dengan rincian kuesioner yakni variabel bebas terdiri dari 20 pernyataan (X_1 mencakup 10 pernyataan, X_2 mencakup 10 pernyataan) dan variabel terikat mencakup 10 pernyataan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN
HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, peneliti memperoleh hasil penelitian seperti pada Tabel 1.1. Pada tabel tersebut dijelaskan bahwa pengaruh X_1 bernilai 0.382 dengan nilai signifikansi 0,00. Sedangkan pengaruh X_2 bernilai 0.318 dengan nilai signifikansi sebesar 0.005.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4.162	7.693		.541	.590		
1 VAR00001	.382	.080	.527	4.792	.000	.940	1.064
VAR00002	.318	.110	.318	2.893	.005	.940	1.064

a. Dependent Variable: VAR00003

Tabel 1.1 Regresi Linier Berganda

Berdasarkan paparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel berpengaruh positif (dilihat dari nilai pengaruh

x_1 dan x_2) dan signifikan (nilai signifikansi < 0.05). Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat diubah ke dalam bentuk persamaan untuk agar dapat melihat kontribusi variabel secara keseluruhan. Adapun bentuk persamaan pada penelitian sebagai berikut:

$$Y = 4.162 + 0.382 X_1 + 0.318 X_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diketahui bahwa nilai konstanta bernilai 4.162, yang mana jika nilai X_1 dan X_2 adalah 1 maka pengaruh keseluruhan variabel bebas terhadap y adalah 4, 862. Sehingga berdasarkan hasil penelitian dan persamaan penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya dan efikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.162	7.693		.541	.590
1 VAR00001	.382	.080	.527	4.792	.000
VAR00002	.318	.110	.318	2.893	.005

a. Dependent Variable: VAR00003

Tabel 1.2 Regresi Linier Berganda

Selanjutnya uji koefisien determinan, berdasarkan hasil analisis pada tabel 1.3 maka peneliti dapat menjelaskan seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Hal ini ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0.296. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dapat mempengaruhi variabel bebas sebesar 29 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan paparan dan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar. Pada penelitian ini dijelaskan besarnya pengaruh efikasi diri dimana efikasi diri yang baik (tinggi) akan mendorong seseorang untuk merespon dan memacu seseorang untuk terdorong melaksanakan tugas dengan kesadaran diri

(tanpa paksaan), hal inilah yang menjadi salah satu indikator adanya peningkatan kemandirian khususnya dalam hal kemandirian belajar. Hal sebaliknya akan terlihat pada peserta didik yang memiliki efikasi diri yang rendah, dimana peserta didik cenderung monoton dan kurang responsif dalam menghadapi atau melaksanakan tanggung jawab, yang pada akhirnya hal ini akan menunjukkan rendahnya sikap kemandirian belajar peserta didik. Gambaran ini diperkuat oleh pernyataan (Schunk & Pajares., 2005) dimana Siswa dengan efikasi diri tinggi diasumsikan mampu menguasai berbagai tanggung jawab yang ditetapkan dan mengoordinasikan pembelajaran mereka dengan cara yang sangat mungkin berhasil secara akademis. Pernyataan di atas juga diperkuat dengan penelitian Karmila & Raudhoh, (2020) dimana hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa dengan nilai koefisien yakni 0,63 ($Y = 10,12 + 0,93 X_1$). Artinya untuk setiap satuan peningkatan efikasi diri (X), kemandirian belajar siswa (Y) meningkat sebesar 0,93. Kontribusi variabel efikasi diri terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa (r^2) adalah 0,40, dengan koefisien determinasi 40%, sisanya 60% dapat dipengaruhi oleh faktor lain. Sejalan dengan itu, Sari dkk, (2017) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan dependen. Hal ini terlihat dari hasil regresi berganda, $Y = -0,494 + 0,267 X_1 + 0,128 X_2 + 0,204 X_3 + 0,340 X_4$. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa pengaruh efikasi diri terdapat pada variabel bebas X_3 , dengan pengaruh parsial sebesar 5,66%. Selanjutnya, berdasarkan paparan dan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara teman sebaya dengan kemandirian belajar. Hasil tersebut dibuktikan melalui interaksi dan komunikasi antar teman sebaya, hal ini sejalan dengan pendapat John & Adem, (2014) dimana ia menjelaskan bahwa hal itu akan memungkinkan teman sekelas atau orang-orang dengan karakteristik yang sama untuk mempengaruhi keyakinan dan tindakan satu sama lain, mereka cenderung melakukan peran dengan baik, seperti terlibat secara individu

dalam tindakan, menerima dukungan teman sebaya, menjadi mitra belajar, dan meningkatkan karakter siswa (Arista et al., 2022). Hal ini juga diperkuat dengan penelitian Hughes, (2008) dimana ia menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan ($\beta = 0.793$; C.R. = 6.991; $p = 0.000$), ia juga menjelaskan bahwa interaksi dengan teman sebaya akan memacu dan mendorong seseorang untuk bertindak dan melakukan sesuatu sesuai kemampuan yang dimilikinya. Sejalan dengan itu, Jeong & Chi, (2007) mengemukakan bahwa ketika teman sebaya belajar bersama, mereka saling mempengaruhi dalam proses belajar mereka, sehingga menggunakan strategi SRL lebih sering untuk menyesuaikan strategi dan perilaku belajar mereka sesuai dengan lingkungan belajar sebaya. hal yang sama juga dipaparkan oleh penelitian Triansari & Widayati, (2019) dimana dalam penelitiannya ia menekankan bahwa teman sebaya akan memberikan dorongan dalam menghadapi kondisi dan masalah dalam pembelajaran. Berdasarkan paparan dan penelitian yang terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya yang berkualitas dan akan mendorong peserta didik agar dapat bertindak secara matang

Dan secara keseluruhan, penelitian ini juga menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri dan teman sebaya dengan kemandirian belajar. Dimana peserta didik dengan efikasi diri yang baik (tinggi) akan terbiasa dalam melaksanakan tugas tanpa arahan dan cenderung melaksanakan pekerjaan menurut dorongan atau keinginannya. Kondisi ini kemudian diperkuat dengan kondisi lingkungan teman sebaya yang sangat baik dalam memacu anak lebih mandiri, hal ini terlihat dari interaksi, diskusi serta berbagi pengalaman positif, yang mana pada akhirnya kedua faktor tersebut akan mendorong terbentuknya kemandirian dengan baik. Namun kondisi yang kontras terjadi jika kondisinya berbalik dimana peserta didik dengan efikasi diri yang rendah akan cenderung menunda-nunda pekerjaan dan cenderung meminta bantuan orang lain atas tugas atau tanggung jawab yang dapat

dikerjakan sendiri. Kondisi ini sudah pasti berdampak pada kondisi kemandirian belajar seseorang. Hal ini diperburuk dengan lingkungan teman sebaya yang kurang mendukung dan malah cenderung membully dan memberikan dampak negatif maka yang terbentuk adalah peserta didik yang cenderung monoton dan tidak mandiri. Hal ini diperkuat dengan Sihotang et al., (2020) efikasi dan lingkungan (keluarga dan teman sebaya) merupakan faktor yang penting dalam membangun karakter seseorang khususnya kemandirian, hal ini dapat terbentuk dari peranan orang tua sebagai lembaga utama dan pertama serta lingkungan teman sebaya yang merupakan lingkungan paling intens dalam berinteraksi.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan paparan hasil dan pembahasan penelitian, diketahui bahwa masih terdapat peranan yang cukup besar dari variabel efikasi diri, dimana efikasi diri yang matang akan mendorong peserta didik lebih mudah menyesuaikan diri dan dapat menyelesaikan segala tugas atau tanggung jawab yang diberikan kepadanya.
2. Berdasarkan paparan hasil dan pembahasan penelitian, diketahui bahwa peranan teman sebaya sangat penting dalam memacu dan mendorong temannya untuk lebih semangat dalam menyelesaikan tugas ataupun tanggung jawab melalui dorongan ataupun semangat dari teman sebaya.
3. Berdasarkan paparan hasil dan pembahasan penelitian, diketahui bahwa peranan teman sebaya dan efikasi diri sangat besar dalam memacu, mendorong seseorang dalam meningkatkan kemandirian belajar melalui interaksi dalam diri maupun faktor di luar diri seperti teman sebaya.

SARAN

1. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, diketahui bahwa masih perlu dilakukan upaya dan usaha untuk meningkatkan efikasi diri melalui

dorongan orang tua, pengalaman serta interkasi yang lebih luas sehingga peserta lebih dewasa dalam menghadapi suatu masalah dan dapat bertumbuh lebih mandiri dari pada sebelumnya.

2. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, diketahui bahwa peserta didik harus lebih bijak dalam berinteraksi dengan teman sebaya sehingga dapat memilih dan memilah pengaruh positif dan negatif ketika berinteraksi dengan teman sebaya sehingga pengaruh positif dari interaksi tersebut dapat berdampak positif serta dapat meningkatkan kemandirian peserta didik.
3. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka peranan faktor eksternal dan internal merupakan hal mutlak dalam mempersiapkan karakter peserta didik serta peningkatan kemandirian belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, M., Sadjiarto, A., & Santoso, T. N. B. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar dan Teman Sebaya terhadap Kemandirian Belajar Pelajaran Ekonomi pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7334–7344. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3499>
- Hadi, S., & Farida, F. S. (2013). Pengaruh Minat, Kemandirian, Dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 5 Ungaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, VIII (1), 38–44.

Hughes, R. (2008). Peer Learning, Self-Regulated Learning and Academic Achievement in Blended Learning Courses: A Structural Equation Modeling Approach. *Journal of Chemical Information and*

- Modeling*, 53(9), 287.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Jeong, H., & Chi, M. T. H. (2007). Knowledge convergence and collaborative learning. *Instructional Science*, 35(4), 287–315.
<https://doi.org/10.1007/s11251-006-9008-z>
- Karmila, N., & Raudhoh, S. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 108–111.
<https://doi.org/10.33751/pedagonal.v4i2.2692>
- Saragih, F. (2020). Pengaruh lingkungan terhadap kemandirian belajar. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(2), 62–72.
- Saragih, F., & Kusnendi. (2020). The influence of parenting style and peers' group on self-efficacy and its implications for self regulated learning. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 399(ICEPP 2019), 76–79.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200130.085>
- Saragih, F., Saragi, C. N., & Manurung, L. W. (2022). Pengaruh kesiapan belajar terhadap kemandirian belajar pada masa pandemi covid 19 (Studi kasus penerapan kebijakan pembelajaran Tatap Muka Terbatas). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 7992–7999.
- Sari, A. K., Muhsin, M., & Fahrur, R. (2017). Pengaruh Motivasi, Sarana Prasarana, Efikasi Diri, Dan Penyesuaian Diri Terhadap Kemandirian Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 923–935.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/20338>
- Schunk, D. H., & Pajares., F. (2005). Development of Academic Self-Efficacy. In *Academic Press*.
- Sihotang, J. A. T., Ahman, E., & Rasto. (2020). *Personal and Social Environment in Self-Regulated Learning*. 399(Icepp 2019), 137–140.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200130.099>
- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 159–170.
<https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.63>
- Triansari, N., & Widayati, A. (2019). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Kinerja Mengajar Guru, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Motivasi Belajar Dasar-Dasar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 17(2), 101–116.
<https://doi.org/10.21831/jpai.v17i2.28697>